

PENYULUHAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Sri Hapsari¹, Nur Amega Setiawati², Abdul Munir³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

srihapsari112@gmail.com¹, nur_amega@yahoo.com², hajimunir_251972@yahoo.com³

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi kader di posyandu Lavender melalui penyuluhan tentang stunting dan cara mencegah stunting, mengingat masih tingginya angka stunting pada balita di Indonesia. Kader posyandu sudah seharusnya memiliki pengetahuan yang cakap dan peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Tugas ini juga menjadi salah satu kegiatan kader dalam mengedukasi ibu dan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahapan observasi dan wawancara langsung pada perwakilan kader posyandu dan penyuluhan oleh ahli gizi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para kader posyandu Lavender mengenai pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, *Golden Age*, Peran Ortu, Penyuluhan

Received: September 2024	Accepted: Oktober 2024	Published: Oktober 2024
------------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan program Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu ini dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empiris telah dapat meratakan pelayanan bidang kesehatan.

Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan bulanan di posyandu rutin dilakukan yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan konseling gizi, serta memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar.

Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan

perorangan maupun pelayanan posyandu secara rutin. Demikian halnya posyandu Lavender yang berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Bhakti Jaya, kota Tangerang Selatan, rutin melakukan kegiatan pemantauan perkembangan tumbuh kembang balita. Berikut dokumentasi kegiatan posyandu Lavender:



Gambar 1.
Kegiatan Penimbangan

Kegiatan posyandu berupa penimbangan, pemberian imunisasi, vitamin, dan lainnya, dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Melalui penimbangan balita, kader posyandu dapat

mengetahui pemberian gizi. Masalah gizi atau dikenal dengan istilah stunting. Masalah stunting menjadi perhatian penting karena bila gizi anak tidak terpenuhi akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan yang kegiatannya meliputi pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA (Hafifah & Abidin, 2020).

Kondisi stunting pada balita di Indonesia masing tinggi. Data hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia, angka stunting atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2% pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8% pada Riskesdas 2018. Data ini menunjukkan penurunan namun masih berada di bawah rekomendasi WHO yaitu kurang dari 20% sehingga persentase stunting di Indonesia secara keseluruhan masih tergolong tinggi (Admin, 2022). Untuk angka stunting di Kota Tangerang Selatan berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa angka yang turun drastis dari angka 19,9% menjadi 9% (sumber: dinkes.tangerangselatankota.go.id). Meskipun data stunting turun, namun masih menjadi perhatian. Stunting menjadi salah satu target permasalahan yang perlu segera ditangani dan menjadi perhatian pemerintah.

Penyebab stunting diantaranya kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih di dalam kandungan hingga setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Azrimaidaliza, et al., 2012) (Rahmayana & Ibrahim I, 2014). Kader posyandu perlu memiliki pengetahuan yang cakap mengenai stunting dan pencegahannya sehingga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu balita. Untuk itu, tim pengabdian kepada masyarakat Unindra bermaksud memberikan penyuluhan pencegahan stunting dengan menghadirkan ahli gizi.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah diawali dengan observasi dan wawancara langsung kepada perwakilan kader posyandu Lavender wilayah Bhakti Jaya Tangerang Selatan mengenai kondisi di lapangan serta kebutuhan pengetahuan bagi para kader. Tim dosen dibantu mahasiswa melakukan wawancara kepada ketua posyandu yakni Ibu Tuti, menanyakan mengenai kegiatan posyandu dan kondisi ibu serta balita di lingkungan posyandu tersebut. Dari data yang diperoleh, kader posyandu memerlukan peningkatan pengetahuan mengenai stunting sehingga diharapkan dapat memberi edukasi kepada para ibu. Selanjutnya tim abdimas berkoordinasi dengan puskesmas Bhakti Jaya selaku instansi kesehatan yang membawahi posyandu Lavender.

Tim mengurus administrasi yang diperlukan di puskesmas seperti surat mitra. Sehubungan dengan kebutuhan mitra mengenai pengetahuan tentang stunting maka tim abdimas mempertimbangkan untuk mengundang narasumber luar yang kompeten untuk memberikan materi tentang stunting kepada para kader posyandu. Sebelum pelaksanaan abdimas oleh narasumber, tim abdimas juga melakukan observasi pada kegiatan posyandu. Berikut tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni sebagai berikut: wawancara kader, mengurus administrasi, survei lapangan, pelaksanaan abdimas, dan pelaporan.

Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang stunting. Dalam penyuluhan ini diberikan pengetahuan dan informasi mengenai stunting dan juga pencegahannya, serta pemberian motivasi bagi para kader posyandu yang nantinya akan mengedukasi para ibu-ibu yang mempunyai balita di wilayahnya. Penyuluhan mengenai pencegahan stunting disampaikan oleh ahli gizi yakni Ibu Dina dari Puskesmas Kebayoran Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Lavender berlokasi di wilayah kerja puskesmas Bhakti Jaya, Kota Tangerang Selatan berdiri pada tahun 2013. Posyandu ini di bawah binaan Bidan Iis Ismayanti, dengan ketua bu Tuti Mulyani, dan anggota terdiri dari bu Nuryanti, bu Mestiayu Ningsih, bu Indah Mutia Ulfa, bu Leni

Marlina, dan bu Rosdiana. Kegiatan yang dilakukan Posyandu Lavender berupa penimbangan bayi, imunisasi, pemberian vitamin, dan lainnya, seperti dokumentasi berikut:



Gambar 2.
Kegiatan Posyandu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, para kader Posyandu Lavender memiliki tugas memberikan pengarahannya kepada ibu balita, mengajak ibu dan balita untuk ke posyandu setiap bulannya, memberikan pelayanan kesehatan kepada balita seperti penimbangan, imunisasi, dan pemberian vitamin. Posyandu memiliki tujuan utama yakni meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, mencakup kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat, dimana kesejahteraan ini merupakan ukuran tertentu akan tingkat kebutuhan suatu kelompok di suatu tempat dimana dalam kondisi sejahtera (Hafifah & Abidin, 2020).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi para kader juga mendapatkan sejumlah pelatihan atau penyuluhan seperti pembinaan tentang stunting dan gizi balita, fungsi posyandu, PHBS/Pembinaan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Para kader mendapatkan penyuluhan tentang stunting. Stunting terjadi karena masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Pengetahuan ibu yang kurang tentang kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan serta masa nifas, ditambah keterbatasan layanan kesehatan, rendahnya akses sanitasi dan air bersih, merupakan faktor penyebab stunting (Yuwanti, et al., 2021). Namun untuk wilayah Posyandu Lavender tidak ada balita dengan indikasi stunting. Meskipun demikian, para kader tetap berupaya untuk melakukan edukasi kepada ibu balita mengenai stunting dengan memberikan pengetahuan dan motivasi kepada ibu bayi untuk memberikan ASI eksklusif dan menekankan pentingnya pemberian ASI tersebut bagi bayi serta bila sudah memasuki tahap MPASI untuk memberikan banyak protein, memberikan vitamin

kepada bayi yang kurang timbangan, serta memiliki Pos Gizi, yakni diperuntukkan bagi bayi yang memiliki timbangan kurang.

Informasi tambahan juga diperoleh dari ibu bidan Leni Herawati selaku bidan dari puskesmas Bhati Jaya yang pada saat itu sedang bertugas di posyandu. Bidan yang ditugaskan memiliki tugas yang meliputi penyuluhan, imunisasi, memberikan vitamin tambah darah, serta makanan gizi seimbang yang terdiri dari nasi, lauk, buah, sayur, dan susu. Di posyandu juga terdapat kelas ibu hamil, yang diajarkan seperti senam ibu hamil, cara merawat bayi baru lahir, mengganti perban pada tali pusar, serta memandikan bayi, dan sebagainya. Untuk pertumbuhan dan perkembangan mengacu pada buku KIA. Dalam buku ini ada panduan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Masa bayi menjadi masa emas dalam proses tumbuh kembang bagi. Oleh karena itu, memerlukan perhatian serius, karena masa emas ini juga menjadi masa kritis karena pada masa ini bayi sangat sensitif pada lingkungan. Tumbuh kembang bayi merupakan proses berkesinambungan. Bentuk tugas perkembangan masa bayi disampaikan oleh Havighurst (Aprillia, et al., 2023) yakni meliputi belajar berjalan, belajar memakan makanan padat, mengendalikan pembuangan kotoran tubuh, mencapai stabilitas fisiologis yang baik, mempelajari dasar-dasar berbicara, belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, keluarga, dan orang lain; dan membentuk konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan alam.

Untuk desain posyandu terdapat lima meja yang terdiri dari meja pendaftaran, pengisian KMS, penimbangan, imunisasi. Pada saat ibu balita datang ke posyandu, langkah pertama adalah ke bagian pendaftaran untuk dicatat identitasnya. Selanjutnya bagi ditimbang berat badan dan diukur tinggi badannya untuk kemudian dicatat pada grafik yang terdapat pada buku KIA. Dalam perkembangan buku KIA ada yang namanya perkembangan sesuai dengan umur, petugas akan mendata apakah bayi sesuai perkembangannya, bila ada yang tidak sesuai maka dapat diartikan ada penyimpangan maka ibu bayi disarankan untuk ke puskesmas terdekat. Berikut dokumentasi proses wawancara yang dilakukan oleh tim abdimas kepada narasumber:



Gambar 3.
Dokumentasi Wawancara

Dalam memberikan materi penyuluhan, tim abdimas dibantu seorang ahli gizi bernama Ibu Dina Carolina yang berdinis di Puskesmas Kebayoran Baru sebagai ahli gizi disana. Penyuluhan tentang Stunting penting diberikan kepada para kader posyandu karena mereka adalah garda terdepan untuk memberikan pelayanan kepada para ibu dan balita. Para kader dapat memberikan edukasi kepada ibu balita untuk memenuhi asupan gizi kepada para balita mengingat usia golden age menjadi momentum pertumbuhan krusial sehingga pemenuhan gizi mutlak dilakukan. Masa golden age menjadi masa pertumbuhan yang melesat pada anak dimana pada masa ini dikatakan sebagai masa keemasan anak, yakni usia 0-6 tahun. Di masa ini lebih dari 100 milyar sel otak baik untuk dirangsang sehingga potensi anak dapat meningkat dengan maksimal sehingga pada masa ini menjadi kesempatan untuk memacu pertumbuhan otak anak guna mengembangkan potensi (Rijkiyani, et al., 2022). Bayi yang perkembangannya lambat dalam tugas-tugasnya, ia akan mengalami kesulitan dalam mencapai masa awal kanak-kanak maka bayi harus menguasai tugas-tugas perkembangannya selama tiga tahun (Aprillia, et al., 2023).

PENUTUP

Masa bayi merupakan periode penting dalam kehidupan manusia karena banyak aspek perkembangan terjadi baik kognitif, fisik, dan sosial. Maka penting adanya kesadaran ibu untuk memenuhi asupan gizi. Disamping itu, masyarakat melalui kader posyandu dapat mengambil peranan dalam memberikan layanan kesehatan pada ibu dan balita. Pengabdian yang dilakukan berupa memberikan penyuluhan kepada kader posyandu mengenai pencegahan stunting. Kader posyandu

menunjukkan respon yang positif dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang stunting, mereka antusias pada saat narasumber memberikan materi, terlebih narasumber merupakan ahli gizi yang bekerja di puskesmas juga, sehingga memahami permasalahan-permasalahan yang disampaikan oleh para peserta. Peserta menyadari akan pentingnya pengetahuan mengenai stunting sehingga dari pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan oleh para peserta selaku kader posyandu untuk mengedukasi ibu balita. Diharapkan para kader posyandu dapat memanfaatkan dan meneruskan materi mengenai stunting ke masyarakat luas khususnya ibu dan bayi serta ke sesama kader posyandu lainnya. Materi mengenai stunting sebaiknya tidak hanya sekedar pengetahuan namun ke depannya kader posyandu dapat membuat menu gizi sehingga dapat diberikan kepada bayi dan balita yang ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). *Cegah Stunting untuk Masa Depan Anak yang Lebih Baik*. [Online] Available at: <https://diskes.baliprov.go.id/cegah-stunting-untuk-masa-depan-anak-yang-lebih-baik/> [Accessed Monday September 2024].
- Aprillia, O., Gufran, N. & Yarni, L., (2023). Perkembangan Masa Bayi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(6), pp. 222-233.
- Azrimaidaliza, A., K, N. & E, E., (2012). Pengetahuan dan Sikap Ibu mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 7(1).
- Hafifah, N. & Abidin, Z., (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), pp. 893-900.
- Rahmayana & Ibrahim I, D. D. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Journal*, 7(1).
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3).

Yuwanti, Mulyaningrum, F. M. & Susanti, M. M.
(2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi
Stunting pada Balita di Kabupaten
Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan
Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 74-84.